

MEMBERDAYAKAN PELAKU USAHA KECIL BERBASIS PERTANIAN : STUDI PADA KELOMPOK PENGUSAHA WANITA PELAKU USAHA TANAMAN HIAS PADA DESA SIDOMULYO KOTA BATU

Nugrahaeni Suci Sayekti
Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Warter Agustim
Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

ABSTRAK

Alasan yang melatar belakangi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah belum seimbangnya partisipasi wanita dalam peranya meningkatkan kesejahteraan keluarganya yang secara tidak langsung dalam pembangunan secara umum sehingga perlu adanya upaya pemberdayaan agar bisa berfungsi sebagai subyek dan obyek pembangunan baik secara individu, anggota keluarga, dan warga

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan, menganalisis, serta melakukan interpretasi terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan: (1) latar belakang kehidupan sosial wanita pelaku usaha, (2) adanya usaha-usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, (3) penciptaan program-program yang bisa meningkatkan peran kewirausahaan wanita pelaku usaha untuk mempercepat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk studi kasus, pengumpulan data melalui teknik wawancara yang mendalam, dokumentasi dan observasi melalui model interaktif.

Hasil dari penelitian ini adalah para wanita pelaku usaha memiliki pemahaman peran dalam keluarga, anggota keluarga, dan lingkungan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi.

Kata kunci: *Pemberdayaan, wanita pelaku usaha, kesejahteraan*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada sebuah keluarga, seorang perempuan merupakan sebuah semangat yang berwujud dalam ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan seorang perempuan dalam keluarganya dipicu oleh nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat, dimana posisi perempuan cenderung

lebih rendah. Dengan pandangan nilai masyarakat yang demikian maka diperlukan adanya pelatihan pemberdayaan perempuan dengan cara memberikan motivasi usaha, penyuluhan tentang usaha, pelatihan keterampilan berwirausaha, pendampingan usaha, pembekalan wirausaha sehingga dari kegiatan tersebut diharapkan dapat

membantu meningkatkan penghasilan perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan cara membekali perempuan dengan informasi dalam proses penyadaran, pendidikan pelatihan dan motivasi agar mengenal jati diri, lebih percaya diri, dapat mengambil keputusan yang diperlukan, mampu menyatakan diri, memimpin, menggerakkan perempuan untuk mengubah dan memperbaiki keadaannya untuk mendapatkan bagian yang lebih adil sesuai nilai kemanusiaan universal.

Umumnya peranan perempuan pada suatu kelompok masyarakat sangat berpengaruh, terutama pada komunitas masyarakat dengan prosentase perempuan lebih banyak didalamnya. Hal ini membuktikan jika peranan perempuan dianggap sangat penting, misalnya saja pada komunitas pasar tradisional. Namun pada kenyataannya, peranan perempuan di pasar tradisional tersebut kurang mendapatkan perhatian baik dari masyarakat maupun dari pemerintah, misalnya keterbatasan jalur informasi kredit yang kondusif untuk meningkatkan usaha (Prihatmining, 2010). Kurangnya perhatian ini dipicu oleh posisi kedudukan perempuan dalam keluarga itu yang cenderung dianggap rendah oleh masyarakat. Hal ini

berdampak terjadinya krisis kepercayaan diri seorang perempuan yang nantinya akan berujung pada kurangnya motivasi berusaha untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Pemberdayaan perempuan yang ada pada lingkungan usaha tanaman hias di Desa Sidomulyo misalnya, perempuan dapat menjadi seorang petani bunga, pedagang maupun petani dan sekaligus pedagang dengan tuntutan berbeda. Kelompok pemberdayaan perempuan ini dibentuk demi untuk mencapai tujuan utama yaitu salah satunya adalah peningkatan kesejahteraan keluarga. Dengan adanya kelompok tani perempuan diharapkan akan dapat menghasilkan kerjasama diantara mereka, seperti yang kita tahu bahwasanya kelompok tersebut adalah terdiri lebih dari 1 orang. Interaksi inilah yang menjadikan kegiatan sosial para petani perempuan ini dapat terhitung sebagai upaya perbaikan perekonomian keluarga ke tingkat yang lebih sejahtera lagi.

Dari uraian diatas, dengan memperhatikan keperluan masyarakat akan adanya pengetahuan tentang pemberdayaan wanita khususnya pada petani wanita usaha tanaman hias di Desa Sidomulyo Kota Batu, maka perlu

adanya pembinaan yang serius dan berkelanjutan dengan dukungan masyarakat yang juga bekerjasama dengan perguruan tinggi setempat. Maka dari itu peneliti mengajukan penelitian untuk dosen pemula dengan judul Kajian Upaya Pemberdayaan Wanita Petani Tanaman Hias di Desa Sidomulyo, Kota Batu, Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diangkat pada penelitian kali ini, diantaranya:

1. Bagaimana lingkup kesejahteraan dengan terpenuhinya kebutuhan dasar pada umumnya seperti kesehatan, makanan, tempat tinggal dan sebagainya.
2. Bagaimana lingkup akses pada sektor pertanian seperti memperoleh akses tanah, kredit, informasi, tenaga kerja serta keterampilan.
3. Bagaimana lingkup kesadaran yang kritis dalam merubah kesenjangan gender yang diakibatkan oleh kehidupan sosial budaya.
4. Bagaimana lingkup partisipasi kalangan kelas bawah yang tidak terwakili pada lembaga-lembaga kelas atas.
5. Ruang lingkup kontrol kesenjangan alokasi kekuasaan yang terlihat antara laki-laki dengan perempuan.

1.3 Definisi

Penjabaran perlindungan sosial meliputi:

1. Kesejahteraan merupakan tingkat dimana seorang perempuan sejahtera dalam hal materi dan dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya.
2. Akses adalah kemampuan untuk dapat memanfaatkan segala sumberdaya manusia yang dimiliki serta memiliki keleluasaan untuk memutuskan wewenangnya.
3. Penyadaran kritis perempuan dapat diartikan sebagai langkah kesadaran seorang perempuan terhadap berbagai pandangan masyarakat mengenai nilai kedudukan seorang perempuan, sadar terhadap pentingnya perlindungan sosial bagi perempuan yang diharapkan dapat dianalisa seiring dengan keperluan dan kepentingan perempuan.
4. Partisipasi adalah tindakan keikutsertaan seorang baik laki-laki maupun perempuan sebagai tindakan pribadi maupun dalam kelompok demi upaya pencapaian tujuan mereka.
5. Kontrol yaitu kondisi tidak ada lagi kesenjangan alokasi kekuasaan antara laki-laki dan perempuan dan tidak akan merugikan kedua pihak.

1.4 Asumsi Penelitian

Dari penelitian ini akan menjelaskan:

1. Latar belakang kehidupan sosial Wanita Pelaku Usaha Tanaman Hias di Desa Sidomulyo Batu.
2. Terdapatnya beberapa usaha berjalan yang dilakukan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.
3. Pengadaan program kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan wanita dalam berwirausaha tanaman hias di Desa Sidomulyo, Kota Batu.
4. Perlindungan sosial terhadap perempuan yang mencakup kesejahteraan, akses, penyadaran kritis terhadap nilai dalam masyarakat, partisipasi serta control untuk peningkatan kesejahteraan keluarga melalui peran wanita pelaku pedagang wasar kulakan di Desa Sidomulyo, Kota Batu.
5. Adanya kemungkinan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian wanita pelaku usaha tanaman hias di Desa Sidomulyo, Kota Batu untuk kesejahteraannya.

1.5 Lingkup dan batasan penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Sidomulyo, Kota Batu dengan fokus subyek penelitian adalah para wanita pelaku kegiatan usaha tanaman

hias di daerah tersebut. Penelitian ini akan berlangsung tahun 2016.

1.6 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui lingkup kesejahteraan keluarga wanita pelaku usaha tanaman hias tersebut dengan terpenuhinya kebutuhan pokoknya.
2. Dapat mengetahui lingkup akses yang terlihat pada kemampuan mereka pada pada sektor pertanian misalnya, seperti memperoleh akses tanah, kredit, informasi, tenaga kerja serta keterampilan.
3. Untuk mengetahui lingkup kesadaran kritis sebagai upaya penyadaran terhadap adanya pandangan sosial masyarakat terhadap perbedaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan.
4. Untuk mengetahui lingkup partisipasi kalangan kelas bawah yang tidak terwakili pada lembaga-lembaga kelas atas.
5. Dapat mengetahui control dari kesenjangan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada segala aspek.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pemberdayaan

Berdasarkan buku karangan Anonymous (2004) bahwasanya pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai penguatan terhadap sesuatu yang lemah. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat merupakan: (a) Penguatan kepada masyarakat yang lemah. Bukan berarti lemah karena kondisi fisik dan kesehatannya, namun lebih kepada kondisi lemah terhadap keadaan ekonomi, kondisi sosial, lemah terhadap kondisi budaya masyarakatnya, belum tercapainya kesejahteraan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penguatan moral. (b) Adanya upaya pemberdayaan masyarakat terhadap sikap moral, pengetahuan, pengalaman dan keahlian masyarakat.

Sejalan dengan pengertian diatas, Priyono dan Pranarka (1996) juga menyatakan jika pemberdayaan (*empowerment*) yang memiliki dua arti yakni *to give power or authority too* (memberikan kekuasaan atau memberikan otoritas kepada orang lain) dan *to give ability or enable* (*upaya untuk memberikan wewenang atau kekuasaan keberdayaan tersebut*).

2.2 Lingkup Pemberdayaan Perempuan

Berdasarkan konsep pemberdayaan perempuan yang dikemukakan oleh Karl pada kutipan Sukesu (1999), ada lima lingkup yang harus terpenuhi yaitu: (1) Lingkup kesejahteraan sebagaimana pada umumnya, dimana kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal dan kesehatan seseorang baik laki-laki dan perempuan dapat terpenuhi. (2) Lingkup akses, dalam hal ini pada akses bidang pertanian yang terwujud dengan mudahnya akses tanah, sumberdaya manusia yang berupa tenaga kerja, akses informasi yang diperlukan serta keterampilan pelakunya. (3) Lingkup kesadaran kritis, dimana timbul adanya sikap kritis terhadap kesenjangan sosial yang terjadi, melalui penumbuhan sikap kritis ini dimaksudkan akan dapat membuka pemikiran atau anggapan sosial masyarakat dimana budaya sosial mereka masih menganggap kedudukan perempuan lebih rendah dari pada laki-laki. (4) Lingkup partisipasi kalangan bawah yang dapat ikut andil dalam lembaga berkelas elit dalam upaya ini dimaksudkan agar para perempuan turut serta ambil bagian dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan mereka.

(5) Lingkup kontrol yang terlihat pada berbagai aspek kekuasaan pada bidang mereka, siapa saja yang memiliki kuasa atas sumberdaya manusia, alat-alat kerja usaha, pengambil keputusan, pembentukan modal usaha dan sebagainya. Pada pemberdayaan ini akan mengarahkan pada porsi kekuasaan yang seimbang antara laki-laki dan perempuan sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi pasar Tradisional di Desa Sidomulyo, Kota Batu sebagai dengan asumsi bahwa potensi populasi sumberdaya manusia di lokasi ini sangat besar yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya serta meningkatkan pendapatan daerah tersebut.

Yang dimaksud populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Nawawi, 1998). Maka populasi yang peneliti pilih disini adalah para masyarakat yang beraktivitas sebagai pedagang di pasar tradisional Desa

Sidomulyo, Kota Batu dengan sampel yang menggunakan teknik pengambilan sampel *Stratified random sampling* serta memerlukan faktor pembanding dari tiap-tiap sub pembanding (Nasir, 1985).

Metode penelitian yang dipilih adalah menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga tidak diperlukan pengujian hipotesis dan cukup dengan penggambaran fakta keadaan perlindungan sosial yang ditemukan pada lokasi penelitian. teknik pengumpulan data berupa observasi, pengumpulan kuisisioner terhadap sampel populasi, serta wawancara lalu mengambil beberapa elemen kemudian mendalami kesimpulan yang diselidiki secara mendalam. Kesimpulan yang ditarik hanya berlaku pada elemen-elemen yang diselidiki (Marzuki, 1998). Sedangkan untuk mendapatkan informasi mengenai para wanita pelaku usaha tanaman hias di Desa Sidomulyo, Kota Batu akan digunakan teknik *accidental sampling*.

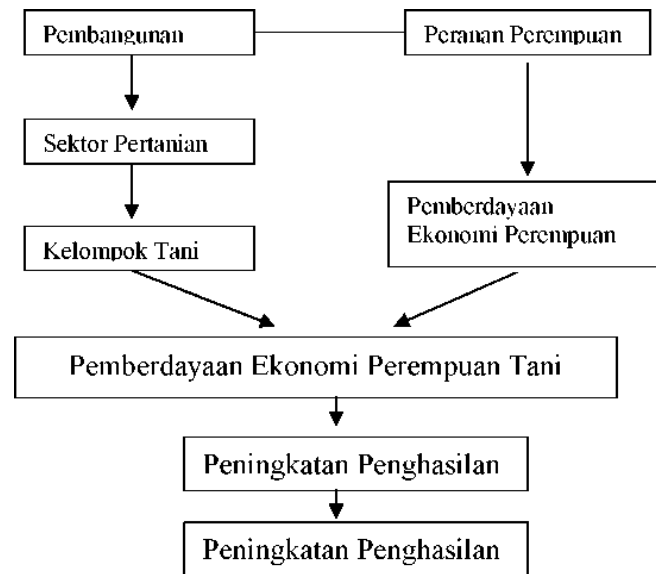
3.2 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, kuisisioner, serta wawancara intens dengan menggunakan kuisisioner yang

dipersiapkan sebelumnya lalu dibantu dengan *interview guide* untuk lebih mudah memperoleh data gambaran situasi yang ada di lokasi penelitian, gambaran latar belakang, hingga berbagai peristiwa yang telah dialami oleh para responden. Sedang data sekunder diambil dari data yang dimiliki

oleh pemerintah kota di Desa Sidomulyo, Kota Batu dan bahan pustaka dari dinas terkait.

Berikut penjelasan mengenai alur pemberdayaan perempuan petani yang melalui pendekatan pada kelompok tergambar pada bagan dibawah ini:



Gambar 1. Garis Keterpaduan dan Program Garis Tujuan

3.3 Proses Penafsiran dan Penyimpulan Hasil Penelitian

Beberapa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan para wanita pelaku usaha tanaman hias yang ada di Desa Sidomulyo, Kota Batu salah satunya adalah dengan memberikan peluang besar kepada mereka untuk mengembangkan kegiatan usaha produktif mereka yang didukung dengan jaminan sosial yang diperlukan untuk kebaikan dimasa depan. Begitu pula

dengan peran aktif masyarakat serta pemerintah dalam membantu berkembangnya usaha ekonomi produktif usaha tanaman hias juga akan membantu keberhasilan pengembangan usaha ini. Hasil kesimpulan penelitian ini berlaku untuk elemen yang diteliti saja dan nantinya akan berguna untuk wanita pelaku usaha tanaman hias di Desa Sidomulyo, Kota Batu khususnya yang hingga saat ini masih menunggu untuk dapat mengembangkan usahanya.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Awal mula terbentuknya Desa Sidomulyo adalah bersepakatnya dua desa untuk bergabung menjadi satu yang terjadi pada tahun 1947, dimana sebelumnya daerah ini terbagi menjadi dua desa yang terdiri dari desa Purworejo (terdiri dari dusun Sukorembug dan dusun Tonggolari) dengan Kepala Desa bernama M. Singorejo. Lalu desa Tinjumoyo dengan Kepala Desa bernama Ramani. Kesepakatan gabungan kedua desa inilah yang saat hingga saat ini.

Letak Desa Sidomulyo berada pada jajaran wilayah administratif pemerintah Kota Batu dan berlokasi sangat strategis dimana lokasi desa ini terletak di jajaran obyek-obyek wisata di Kota Batu. Masyarakat mengenal desa Sidomulyo ini dengan lokasi wisata pusat belanja bunga di Kota Batu, hal ini disebabkan karena sebagian besar mata pencarian penduduk Desa Sidomulyo ini adalah sebagai petani maupun pedagang berbagai jenis bunga khas dataran tinggi. Kondisi ini sangat didukung oleh lokasi dan sumberdaya alam yang ada, sehingga komoditi tanaman bunga tumbuh subur pada daerah ini. Saat kita berada di daerah ini, maka kita dapat

menyaksikan sepanjang jalan desa Sidomulyo dipenuhi oleh kios-kios para pedagang berbagai macam bunga dan tanaman hias yang menarik untuk ditaman dipekarangan rumah.

Lokasi yang strategis dan penataan yang menarik inilah yang menarik minat pengunjung untuk berbelanja atau hanya sekedar singgah memanjakan mata. Distribusi pemasaran penjualan komoditi tanaman hias dan berbagai bunga di Desa Sidomulyo tidak hanya di dalam kota saja, namun sudah keluar kota, luar provinsi hingga menjangkau luar pulau.

Berikut kondisi geografis batas wilayah Desa Sidomulyo, Kota Batu antara lain:

Utara	:	Kecamatan Bumiaji
Timur	:	Desa Punten, Kecamatan Bumiaji
Selatan	:	Kelurahan Sisir
Barat	:	Desa Sumberejo, Kecamatan Batu

Gambaran geografis lain dari Desa Sidomulyo adalah letaknya yang berada pada dataran tinggi dengan ketinggian 850 Mdpl dan memiliki curah hujan rata-rata hingga 3.000 mm/th, kondisi inilah yang menjadikan daerah ini memiliki suhu yang cukup dingin dengan suhu

udara rata-rata 23° Celsius. Lokasi kondusif ini menjadikan Desa Sidomulyo, Kota Batu sebagai penghasil terbaik produk pertanian seperti tanaman hias dan berbagai macam sayuran lokal. Komoditi-komoditi tersebut tumbuh subur pada daerah ini karena memiliki iklim yang dibutuhkan tanaman-tanaman itu. Walau di Desa Sidomulyo sangat cocok untuk para petani buah dan sayur, namun masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani tanaman hias. Hal ini sejalan dengan julukan Desa Sidomulyo yaitu sebagai desa pusat wisata belanja tanaman hias. Luas lokasi lahan pertanian di Desa Sidomulyo, Kota Batu sendiri mencapai 184.021 Ha dan jumlah petani serta buruh sekilas mencapai hingga 3.000 orang dengan komoditi jenis tanaman yang ditanam adalah berupa bunga, sayur, dan palawija. Tidak ketinggalan juga lahan taman seluas 0,02 Ha yang ada pada Desa Sidomulyo, Kota Batu.

Pada wilayah Desa Sidomulyo terdapat dua lokasi obyek wisata agribis untuk tanaman bunga, terdapat 9 hotel dan 3 *cottage* serta berbagai tempat hiburan lainnya.

Data kependudukan Kota Batu menyebutkan bahwa jumlah penduduk Desa Sidomulyo mencapai 7.649 jiwa

dengan komposisi total laki-laki sebanyak 3.727 jiwa dan perempuan sebanyak 3.922 jiwa. Jumlah KK laki-laki sebanyak 2.006 orang dan KK perempuan sebanyak 200 orang. Dengan tingkat kepadatan penduduk sekitar 27/Km. Total tersebut dihimpun berdasarkan perhitungan kependudukan untuk warga yang memang menetap di Desa Sidomulyo dan pendatang yang tinggal di Desa Sidomulyo.

Untuk fasilitas pendidikan di Daerah Sidomulyo dapat dikatakan telah memenuhi standar, terbukti dengan adanya tingkat pendidikan yang setara dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas yang ada di daerah ini. Hal ini menunjukkan jika tingkat pendidikan masyarakat Desa Sidomulyo, khususnya para wanitanya sudah tergolong baik, sebab tingkat pendidikan akan mempengaruhi pandangan budaya masyarakat terhadap kesenjangan gender dalam hal kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Sidomulyo, Kota Batu.

Berikut merupakan data yang dihimpun dari data Arsip Desa Sidomulyo untuk informasi tingkat pendidikan masyarakat Desa Sidomulyo, Kota Batu mulai dari tingkat pendidikan setara dengan Taman Kanak-kanak (TK)

sejumlah 180 orang, Sekolah Dasar (SD) sejumlah 790 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sejumlah 395, Sekolah Tinggi Lanjutan Atas (SLTA) sejumlah 327 orang, Dimploma I/II/III

(D1/D2/D3) sejumlah 545 orang dan Sarjana Strata 1 (S1) sejumlah 512 orang.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Sidomulyo Menurut Kualitas Angkatan Kerja

	USIA	JUMLAH
1	18 – 56 tahun yang tamat SD	870 orang
2	18 – 56 tahun yang tamat SLTP	564 orang
3	18 – 56 tahun yang tamat SLTA	635 orang
4	18 – 56 tahun yang tamat Diploma	545 orang
5	18 – 56 tahun yang tamat S1	135 orang

Sumber: Data Arsip Desa Sidomulyo

Untuk data tingkat penganut kepercayaan (Agama) yang ada di Desa Sidomulyo terdiri dari penganut agama Islam sebanyak 7.497 orang, Kristen sebanyak 9 orang dan Katolik sebanyak 14 orang. Terdapat jumlah rumah peribadatan yang ada di Desa Sidomulyo sendiri sebanyak 6 Masjid dan 29 Langgar/Musholla.

Desa Sidomulyo, Kota Batu memiliki struktur organisasi pemerintahan sebagai berikut: Badan Pengawas Desa (BPD), Kepala Desa, Sekretaris Desa (Sekdes), dan memiliki seksi-seksi yang membantu diantaranya, Seksi Pemerintahan, Seksi Pembangunan, Seksi Keuangan, Seksi

Kesejahteraan Masyarakat Desa (Kesra) dan seksi umum. Selain itu ada yang membantu untuk mengurus setiap dusun yaitu Kepala Dusun (KASUN).

Badan pengelola perekonomian Desa Sidomulyo terdiri atas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Koperasi PKK yang sudah memiliki anggota aktif mencapai sekitar 800 orang. Sedangkan untuk data mata pencaharian masyarakat Desa Sidomulyo, Kota Batu sendiri di dominasi oleh buruh tani mencapai 1.985 orang, petani 937 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 185 orang, pedagang 1.250 orang. Meskipun didominasi oleh petani dan pedagang (khususnya pedagang tanaman hias),

terdapat pula beberapa industry rumah tangga yang ada pada kawasan wilayah desa Sidomulyo, Kota Batu ini. Berikut

data industry rumah tangga yang terhimpun dari data pemerintah Kota Batu.

Tabel 2. Jumlah Industri Pertanian dan Turunanya di Desa Sidomulyo

No	Jenis Usaha		%	Lokasi
1	Romosan	2	4	Tinjumoyo
2	Tanaman Buah	4	8	Tonggolari
3	Puring	3	6	Sukorembug
4	Pucuk Merah	4	8	Tinjumoyo
5	Romosan	3	6	Tonggolari
6	Bunga Mawar	5	10.4	Tonggolari
7	Tanaman Hias Campur	10	12.8	Tinjumoyo
8	Bonsai	2	4	Tinjumoyo
9	Anggrek	3	6	Tonggolari
10	Bunga Potong Krisan	6	12.5	Tonggolari
11	Bunga Potong Mawar	3	6.25	Tonggolari
12	Tanaman Sayur	2	4	Tonggolari
Jumlah		48	100	

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Dengan memperhatikan Tabel 2 diatas, secara garis besar kita dapat mengetahui seberapa besar potensi pertanian yang ada di Indonesia. julukan Indonesai disebut sebagai negara agraris memang tidak serta merta sebagai isapan jempol semata, namun terbukti dengan berbagai data pendukung ada. Khususnya di Desa Sidomulyo, Kota Batu yang merupakan satu dari banyak daerah di Indonesia yang memiliki sumber daya melimpah yang siap untuk dikembangkan produktifitasnya.

Pengembangan produktifitas sektor pertanian tersebut dapat melalui salah satunya pengembangan sumberdaya manusia yang dalam penelitian ini kami fokuskan terhadap wanita pelaku usaha tanaman hias di Daerah Sidomulyo, Kota Batu. Daerah ini membuktikan jika sektor pertanian di Indonesia sangat penting dan turut andil dalam memajukan pembangunan perekonomian bangsa misalnya dalam halpenyedia tenaga kerja, penyedia kebutuhan pokok masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah,

menyumbang dana pajak nasional hingga pendapatan negara yang berupa devisa. Peningkatan dari sektor pertanian ini berkesinambungan dengan sektor yang lain, dimana peningkatan sektor pertanian akan dipicu dengan peningkatan sektor yang lainnya. Contohnya seperti adanya wisata agribis, wisata belanja tanaman hias, dan lain-lain yang terdapat di Desa Sidomulyo, Kota Batu.

Bagian-bagian dari roda pembangunan nasional yang berkaitan antar satu sama lain membuat pemerintah kini mengarahkan kebijakan pertanian kepada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para petani, memberikan kesempatan terhadap para pengusaha di sektor pertanian dan memperluas lapangan pekerjaan di sektor pertanian, serta memperluas kesempatan untuk distribusi pasar. Peran serta para wanita pelaku usaha tanaman hias dalam pembangunan perekonomian di Desa Sidomulyo ini sepatutnya tidak bisa

dipandang sebelah mata, sebab pada kenyataannya separuh dari total pelaku sektor pertanian ini merupakan wanita.

Walau sektor pertanian pada daerah ini cukup menjanjikan, namun sebagian besar penduduk Desa Sidomulyo, Kota Batu merupakan petani kecil dan kebanyakan diantaranya memiliki lahan untuk pertanian yang luasnya semakin hari semakin kecil seiring dengan pengalihfungsian lahan pertanian menjadi perumahan, lokasi wisata, dan lain-lain. Tidak hanya itu, sebagian dari petani juga masih menyewa lahan. Meski di area pedesaan, para petani ini memiliki lahan yang sempit dan hal ini juga dianggap belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini juga dipicu oleh kepadatan penduduk yang semakin tinggi, sehingga lahan pertanian banyak yang berubah menjadi perumahan. Pada akhirnya para petani ini tetap pada kondisi mereka dimana taraf kesejahteraan mereka masih dalam kategori belum bisa berkembang.

Tabel 3. Komposisi Pendapatan Wanita Petani Terhadap Pendapatan Keluarga

Persentase	0-25%	26%-50%	51%-75%	76%-100%	Total
Jumlah	17	11	12	8	48

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Dari Tabel 3 diatas, dapat ditarik kesimpulan jika peran wanita dalam

memberikan kontribusinya terhadap sektor pertanian dalam rumah tangga

memberikan porsi dengan golongan tingkat keluarga menengah. Berkaca pada fungsi gender yang ada di Indonesia maka lambat laun akan memberikan tingkat kedudukan yang lebih tinggi terhadap wanita, sehingga nantinya akan tercapailah persamaan

porsi partisipasi antara laki-laki dan perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan dalam keluarga khususnya pada bidang perekonomian, kesenjangan sosial, dan budaya.

Tabel 4. Partisipasi Wanita Tani di Lingkungan Masyarakat

Partisipasi di Masyarakat	Jumlah	Persentase
Anggota Pengajian	36	75
PKK	21	43.75
Kelompok Tani	13	27.08
	70	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasar Tabel 4 diatas, telah menjelaskan bahwa partisipasi wanita dalam kehidupan bermasyarakat begitu tinggi, disamping tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai tenaga kerja pencari nafkah baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarga. Peran dwi posisi (posisi ganda) ini diakibatkan oleh adanya tuntutan ekonomi yang semakin hari semakin tinggi, belum lagi kondisi yang dialami oleh sebagian wanita yang ada di Desa Sidomulyo ini (penyandang status janda maupun sebagai kepala keluarga) sehingga mendorong para wanita ini untuk menjadi pelaku tenaga kerja. Para wanita yang biasanya tersudutkan dengan pandangan masyarakat akan

kedudukannya yang rendah, terdorong oleh adanya perkembangan tuntutan ekonomi tersebut dan turut ambil bagian dalam peningkatan perekonomian nasional.

Pada kenyataannya memang manusia merupakan sumberdaya yang tidak dapat diabaikan kehidupan sosialnya, sebab manusia hakikatnya adalah makhluk sosial yang setiap harinya saling berinteraksi. Kegiatan mendorong peningkatan sumberdaya manusia – dalam hal ini khususnya para wanita – merupakan suatu tindakan yang dianggap efisien. Bagaimana tidak, dengan mengikutsertakan wanita dalam upaya peningkatan laju pertumbuhan perekonomian lingkungan sekitar akan

berdampak besar dan memberikan aspek.
pengaruh positif terhadap berbagai

Tabel 5. Perbandingan Pendapatan Wanita Petani Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga

Perbandingan (persentase)	Jumlah	Persentase
0 - 25%	17	35.4
26% - 50%	14	29.1
50% - 75%	10	20.8
75% - 100%	7	14.58
	48	100

Sumber: Data primer diolah, 2016

Dari Tabel 5 diatas, analisa perekonomian rumah tangga para pelaku usaha tani dalam konteks ini yang lebih fokus terhadap bagaimana memperkirakan dan membandingkan nilai pekerjaan petani, baik pada tingkat individu maupun pada tingkat petani adalah bagaimana untuk dapat memahami masyarakat di pedesaan itu sendiri. Ini membantu kita untuk dapat

lebih mengerti peran serta kedudukan wanita di pedesaan dalam hal kontribusinya terhadap perekonomian khususnya dengan membandingkan kontribusi tenaga kerja laki-laki dan perempuan di berbagai aktifitas perekonomian serta pekerjaan demi mencari nafkah yang dapat langsung menghasilkan pemasukan (*income*).

Tabel 6. Tingkat pendidikan Wanita Petani di Desa Sidomulyo

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	15	31.25
SLTP	19	39.5
SLTA	12	25
S1	2	4
	48	100

Sumber: Data primer diolah, 2016

Pada Tabel 6 dapat diketahui tingkat pendidikan para petani di Desa Sidomulyo, Kota Batu yang sebagian besar merupakan lulusan dari sekolah yang setara dengan Sekolah Lanjutan

Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 39.5%, selanjutnya adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 31.25%, lalu Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 25% dan terakhir

adalah mereka dengan predikat Strata 1 (S1) sebanyak 4%. Dari data diatas dapat digambarkan jika tingkat pendidikan sangat berpengaruh kepada aktifitas yang akan dilakukan oleh petani wanita Desa Sidomulyo, Kota Batu dalam berpartisipasi untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui kemampuan, wawasan serta keterampilannya.

Berikut adalah beberapa rincian mengenai peranan wanita untuk memenuhi berbagai keperluan kehidupan rumah tangga, sebagai berikut:

1. Perannya sebagai seorang ibu rumah tangga dan/atau sebagai pencari nafkah.
2. Perannya yang memiliki wewenang dan berkedudukan sebagai pengambil keputusan.
3. Perannya yang memiliki wewenang dan berkedudukan pada lembaga-lembaga/organisasi baik di bidang sosial, ekonomi, budaya serta politik yang ada di samping maupun di dalam organisasi desa.

Berdasarkan informasi dari Priyo (1992), melalui skripsi Wibowo (2000) bahwasanya ada tiga strategi untuk meningkatkan kualitas penduduk,

diantaranya yaitu: (1) Upaya dalam perbaikan gizi dan kesehatan keluarga, (2) Usaha dalam meningkatkan pendidikan dalam arti yang luas, (3) Usaha meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pekerjaan (*Labour participation ratio*) dalam rasio ketergantungan penduduk yang non produktif terhadap penduduk yang produktif (*dependence ratio*).

Upaya peningkatan partisipasi penduduk dalam pekerjaan dalam hal ini dirasa sebagai faktor yang paling penting dari ketiga faktor diatas. Sebab dari upaya peningkatan partisipasi tersebut akan terbukanya peluang bagi para wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga untuk dapat turut berpartisipasi dan menunjukkan kemampuan perannya. Hal itu juga akan berimbas pada menurunnya tingkat ketergantungan para ibu rumah tangga dan dapat menjadi lebih mandiri dalam membantu perekonomian keluarga.

Seperti yang kita ketahui bahwasanya mayoritas masyarakat pedesaan bergantung dan bekerja pada sektor primer, hal ini terbukti dimana data yang telah terhimpun menunjukkan mayoritas mata pencaharian masyarakat desa adalah sebagai para pelaku tani di

sektor pertanian, ataupun bekerja pada industri rumah tangga yang langsung mengolah hasil dari pertanian itu sendiri. Penyerapan tenaga kerja wanita pada sektor pertanian ini sangat besar, sebab wanita dianggap memiliki peranan vital dalam rumah tangga petani. Sehingga diperlukan berbagai upaya agar para petani ini tetap mampu berusaha di bidangnya. Maksudnya adalah tingkat kesejahteraan pada produktivitas petani ke sektor lain (misal industri) dalam upaya mendapatkan taraf hidup yang lebih layak (Simatupang, 2000).

Salah satu upaya dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat, sektor pertanian dianggap memiliki peranan yang sangat penting. Dimana kondisi negara kita yang memang merupakan negara agraris dan iklim yang mendukung untuk sektor ini. Peran bidang pertanian dalam pembangunan perekonomian negara tidak lepas dari banyaknya penyerapan tenaga kerja pada bidang ini, dapat tercapainya kebutuhan pokok masyarakat utamanya dalam masalah pangan, dan juga perannya sebagai penyedia bahan baku untuk aktifitas proses produksi usaha yang bergerak di bidang industri. Adanya lapangan pekerjaan untuk sektor ini

merupakan salah satu bentuk upaya dalam untuk pelestari hidup.

Apabila pengembangan di sektor pertanian mendapat penanganan yang serius dari berbagai pihak dan tindakannya terus-menerus, bukan tidak mungkin hal ini akan mampu menjawab berbagai persoalan mengenai ketenagakerjaan, khususnya tenaga kerja wanita. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang vital dan serius dalam upaya pembangunan negara. Sehingga upaya-upaya yang serius dari berbagai pihak akan dapat menunjang sumberdaya dan meningkatkan kualitas serta produktifitas pada sektor pertanian yang nantinya bermuara pada meningkatnya pendapatan petani. Salah satu upaya yang akan sangat mendukung dalam peningkatan kesejahteraan petani adalah dengan perluasan lahan pertanian sehingga para petani dapat meningkatkan produktifitas pertaniannya dan hal itu akan diikuti dengan terserapnya angka pengangguran.

Seiring dengan semakin canggihnya teknologi pertanian selain sebagai salah satu upaya untuk menginsentifikasikan hasil pertanian akan berakibat buruk untuk posisi para wanita ke pinggiran dalam

memperebutkan kesempatan memperoleh pekerjaan. Dengan makin luasnya kegiatan yang berhubungan dengan teknologi modern beserta nilai yang ada didalamnya akan langsung berpengaruh

terhadap perubahan struktur kesenjangan gender dalam masyarakat desa yang berpaku pada sektor pertanian tradisional (Abdullah, Malo, Clauss, 1995).

Tabel 7. Tingkat Kenyakinan Atas Usaha Yang Ditekuni Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Sangat Optimis	22	45.8
Cukup Optimis	17	35.4
Biasa saja	8	16.6
Tidak Optimis	1	4.8
Sangat Tidak Optimis	0	0
	48	100

Sumber: Data primer diolah, 2016

Dari Tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwasanya para petani wanita memiliki tingkat optimis yang tinggi terhadap usaha yang mereka lakukan, dan mereka meyakini bahwasanya usaha mereka dapat turut berkontribusi erhadap tingkat kesejahteraan keluarganya. Pernyataan tersebut dapat menjadikan mental mereka menjadi lebih kuat lagi, dan mental ini jika diarahkan pada bidang kewirausahaan dengan tetap berada pada sektor pertanian tentunya maka akan membawa mereka pada tingkat kesejahteraan yang lebih baik lagi, belum lagi pengalaman dan keterampilan mereka yang mendukung akan terwujudnya peluang tersebut.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan wanita petani di Desa Sidomulyo turut berkontribusi terhadap peningkatan tingkat kesejahteraan ekonomi dalang keluarga, diantaranya adalah dengan terpenuhinya kebutuhan pokok mereka seperti kebutuhan akan sandang, pangan dan papan.
2. Di Desa Sidomulyo, Kota Batu telah terjadi asimilasi persamaan gender dari yang awalnya menjadikan perempuan tidak memiliki kedudukan sama dengan laki-laki dan kini telah bergeser dengan

adanya persamaan hak dalam rangka turut ambil andil dalam pengambilan keputusan terhadap usaha yang dijalani.

3. Petani wanita di Desa Sidomulyo, Kota Batu telah mengerti akan posisi dirinya sebagai partner suami dalam membantu meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga.
4. Para petani wanita di Desa Sidomulyo, Kota Batu sudah banyak yang sadar akan peran mereka dalam aktualisasi diri pada kegiatan organisasi baik dalam organisasi tingkat pemerintah maupun organisasi nonformal lainnya yang terbentuk berdasarkan inisiatif lingkungan mereka.
5. Meskipun adanya peluang dan hak bagi para wanita petani di Sidomulyo, Kota Batu namun masih ada kesenjangan sosial mengenai posisi perempuan di mata masyarakat, namun hal ini masih dapat teratasi seiring dengan pola pemikiran masyarakat yang terus berkembang dan menghargai persamaan hak antara laki-laki dan perempuan.

5.2 Saran

Berikut ini saran yang peneliti

berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk terus membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat Sidomulyo, Kota Batu diharapkan agar ada penelitian lanjutan yang mengkaji tentang peran gender di daerah ini.
2. Diperlukan adanya wadah untuk mengakomodasi para petani wanita agar dapat lebih bisa berperan dalam bidang usahayang mereka geluti data ini, sebagai contoh misalnya dibentuknya organisasi kelompok usaha petani wanita di Desa Sidomulyo, Kota Batu.
3. Diperlukan pula kegiatan pelatihan keterampilan untuk mendalami kewirausahaan, misalnya saja seperti pengetahuan tentang inovasi produk, proses manajemen untuk meningkatkan produktifitas usaha petani wanita dalam bidang kewirausahaan di sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat, Manual Teknis Pemberdayaan Masyarakat, Seri Manajemen*.
- Basu Swasta. 1995. *Pengantar Bisnis Modern*, Penerbit Liberty. Yogyakarta.

- Chambers, Robert. 1987. *Rural Development Putting The Last First*. Pepep Sudradjat (Penterjemah). Pembangunan Desa: Belakang. LP3ES. Jakarta.
- Ihromi TO. 2000. *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*. Bandung Alumni. Bandung.
- Marzuki. 1993. *Metodologi Riset*. Fakultas Ekonomi - Universitas Islam. Jakarta.
- Nawawi, H. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nasir, M. 1988. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Prihatminingtyas, B. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Kecil Yang Dikelola Perempuan Di Kota Malang*. Disertasi. Universitas Merdeka. Malang.
- Prihatminingtyas, B. 2005. *Pengaruh Kemampuan Terhadap Kinerja Dan Dampaknya Pada Kepuasan Kerja*. Jurnal ilmu-ilmu sosial, vol 17 Nomor 2 Agustus 216-224.
- Remi, S.S. dan Prijono Tjiptoherijanto. 2002. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. PT. RinekaCipta. Jakarta.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Sukesi, K. 1999. *Hubungan Kerja Dalam Sistem Pengelolaan Tebu Rakyat*. Yogyakarta.
- YAPPIKA (Editor). 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas*, FIK-ORNOP – Sulsel. Makassar.

